

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL ANTARA SISWA YANG  
MEMILIKI TINGKAT INTELIGENSI SANGAT CERDAS DENGAN  
SISWA YANG MEMILIKI TINGKAT INTELIGENSI GENIUS DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling  
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



*Oleh,*

**Rando Ternando**  
**1300338/2013**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## **Persetujuan Skripsi**

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL ANTARA SISWA YANG  
MEMILIKI TINGKAT INTELIGENSI SANGAT CERDAS DENGAN  
SISWA YANG MEMILIKI TINGKAT INTELIGENSI GENIUS DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING**

Nama : Rando Ternando  
NIM : 1300338/2013  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Agustus 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

  
Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons  
NIP. 19560616 198003 1 004

Pembimbing II

  
Indah Sukmawati, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 19781115 200812 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa yang Memiliki Tingkat Inteligensi Sangat Cerdas dengan Siswa yang Memiliki Tingkat Inteligensi Genius dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling  
Nama : Rando Ternando  
NIM/BP : 1300338/2013  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. AsmidirIlyas, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	Drs. Yusri, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota	Dra. Khairani, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa yang Memiliki Tingkat Intelektual Sangat Cerdas dengan Siswa yang Memiliki Tingkat Intelektual Genius dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 01 Agustus 2017  
yang menyatakan



**Rando Ternando**  
**NIM. 1300338**

## ABSTRAK

**Rando Ternando. 2017.** "Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa yang Memiliki Tingkat Inteligensi Sangat Cerdas dengan Siswa yang Memiliki Tingkat Inteligensi Genius dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling ". *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.

Kecerdasan Inteligensi dan kecerdasan emosional adalah dua hal yang berbeda namun sama-sama penting dan harus dimiliki manusia untuk memperoleh kehidupan yang baik. Kenyataan yang ditemukan di lapangan, masih ada individu yang memiliki inteligensi tinggi namun memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Buktinya siswa yang memiliki tingkat inteligensi tinggi cenderung memperlihatkan aspek kecerdasan emosional yang kurang baik. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa yang memiliki inteligensi sangat cerdas, mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa yang memiliki tingkat inteligensi genius dan menguji perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa yang memiliki tingkat inteligensi sangat cerdas dengan siswa yang memiliki tingkat inteligensi genius.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Populasinya siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2016/2017 yang memiliki inteligensi tinggi dengan klasifikasi sangat cerdas dan genius. Sampel sebanyak 145 orang siswa yang dipilih dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket *model skala likert*, data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis uji beda (*t-test*).

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Kecerdasan Emosional siswa yang memiliki inteligensi sangat cerdas berada pada kategori sedang. 2) Kecerdasan Emosional siswa yang memiliki inteligensi genius berada pada kategori sedang. 3) Terdapat perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa yang memiliki inteligensi sangat cerdas dengan siswa yang memiliki inteligensi genius, dimana kecerdasan emosional siswa dengan inteligensi sangat cerdas lebih baik daripada siswa yang memiliki tingkat inteligensi genius. Saran bagi guru BK atau Konselor agar mampu melaksanakan layanan BK yang inovatif sehingga dapat menumbuhkembangkan kecerdasan emosional siswa.

**Kata Kunci:** kecerdasan emosional, inteligensi, genius, sangat cerdas.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul **“Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Yang Memiliki Inteligensi Sangat Cerdas dengan Siswa Yang Memiliki Inteligensi Genius dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**. Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan umat semesta alam.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd.,Kons., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu saya dalam banyak hal dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
2. Ibu Indah Sukmawati., S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak membantu saya melaksanakan studi di jurusan Bimbingan dan Konseling dan membimbing saya dalam menyelesaikan studi saya.
3. Bapak Drs. Marjohan, M.Pd.,Kons. dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Drs. Yusri, M.Pd.,Kons, ibu Dr. Khairani, M.Pd.,Kons, dan bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons. selaku penguji dalam penelitian ini.
5. Ayahanda Alizardi dan Umi Dahniar sebagai ayah dan ibu yang luar biasa bagi saya, yang memberikan nasehat, perhatian, doa, motivasi dan pengorbanan untuk kehidupan saya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya

6. Bapak Ramadi selaku karyawan Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu pengurusan administrasi penelitian.
7. Kepala Sekolah dan Guru BK beserta siswa SMA Negeri 1 Padang yang telah membantu penelitian ini

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Agustus 2017

Rando Ternando

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Pertanyaan Penelitian.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Asumsi Penelitian .....	15
H. Manfaat Penelitian .....	15
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kecerdasan Emosional .....	17
1. Pengertian Emosi .....	17
2. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	18
3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	23
4. Cara Meningkatkan dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional .....	39
5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	40
B. Kecerdasan Intelektual .....	44
1. Pengertian Kecerdasan Intelektual.....	44
2. Klasifikasi Inteligensi .....	47
C. Peran Guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional-pada siswa.....	50
D. Kerangka Konseptual .....	53

E. Hipotesis Penelitian.....	54
------------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel .....	56
1. Populasi .....	56
2. Sampel .....	57
C. Definisi Operasional.....	59
1. Kecerdasan Emosional .....	60
2. Siswa yang memiliki inteligensi sangat cerdas.....	60
3. Siswa yang memiliki inteligensi genius .....	60
D. Jenis dan Sumber Data .....	61
A. Jenis Data.....	61
B. Sumber Data.....	61
E. Pengembangan Instrumen .....	62
1. Jenis Instrumen Penelitian .....	62
2. Validitas dan Reliabelitas .....	63
a. Validitas .....	63
b. Reliabelitas .....	66
F. Teknik Analisis Data.....	66
1. Analisis Deskripsi .....	67
2. Analisis Uji Beda dan Pengujian Hipotesis .....	68

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	70
1. Deskripsi data kecerdasan emosional siswa berinteligensi - sangat cerdas .....	70
2. Deskripsi data kecerdasan emosional siswa berinteligensi - genius .....	76
3. Perbedaan kecerdasan emosional siswa berinteligensi sangat cerdas dengan siswa yang berinteligensi genius .....	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
1. Tingkat kecerdasan emosional siswa berinteligensi sangat -	

cerdas .....	84
2. Tingkat kecerdasan emosional siswa berinteligensi genius ...	88
3. Perbedaan kecerdasan emosional siswa berinteligensi sangat cerdas dengan siswa yang berinteligensi genius .....	92
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	98
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Klasifikasi Intelektual SMA Negeri 1 Padang .....	11
2. The EQ-I Scales and What They Assess (Skala Tes EQ) .....	31
3. Standarisasi tes IQ Binet revisi Standford .....	48
4. Skala Intelektual WAIS-R .....	48
5. Penggolongan IQ Secara Umum .....	49
6. Jumlah Siswa SMA N 1 Padang Berdasarkan Tingkat IQ .....	56
7. Populasi Penelitian .....	57
8. Sampel Penelitian .....	59
9. Alternatif Pilihan Jawaban .....	63
10. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional .....	65
11. Norma Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa .....	68
12. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa Sangat Cerdas .....	70
13. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kecerdasan Emosional Siswa Berintelektual Sangat Cerdas dilihat dari aspek-aspek .....	71
14. Deskripsi Hubungan Intrapersonal Siswa Sangat Cerdas .....	72
15. Deskripsi Hubungan Interpersonal Siswa Sangat Cerdas .....	73
16. Deskripsi Pengelolaan Stres Siswa Sangat Cerdas .....	74
17. Deskripsi Penyesuaian Diri Siswa Sangat Cerdas .....	75
18. Deskripsi Suasana Hati Siswa Sangat Cerdas .....	76
19. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa Genius .....	76
20. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kecerdasan Emosional Siswa Berintelektual Genius dilihat dari aspek-aspek .....	77
21. Deskripsi Hubungan Intrapersonal Siswa Genius .....	78
22. Deskripsi Hubungan Interpersonal Siswa Genius .....	79
23. Deskripsi Pengelolaan Stres Siswa Genius .....	80
24. Deskripsi Penyesuaian Diri Siswa Genius .....	81
25. Deskripsi Suasana Hati Siswa Genius .....	82
26. Data Kecerdasan Emosional Siswa ditinjau dari Tingkat Intelektual ....	83
27. Hasil Uji Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa .....	83

## **GAMBAR**

### **Halaman**

Gambar Kerangka Konseptual .....	53
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rekapitulasi Instrumen.....	103
2. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Siswa .....	114
3. Instrumen Penelitian.....	115
4. Hasil Uji Valid Instrumen .....	121
5. Data Tabulasi Kecerdasan Emosional Siswa Keseluruhan .....	127
6. Data Tabulasi Kecerdasan Emosional Siswa yang Memiliki Tingkat Inteligensi Sangat Cerdas .....	130
7. Data Tabulasi Kecerdasan Emosional Siswa yang Memiliki Tingkat ..... Inteligensi Genius .....	132
8. Data Tabulasi Aspek-aspek Kecerdasan Emosional Siswa Sangat Cerdas..	134
A. Intrapersonal .....	134
B. Interpersonal .....	136
C. Pengelolaan Emosi .....	138
D. Penyesuaian diri .....	140
E. Suasana hati secara umum.....	142
9. Data Tabulasi Aspek-aspek Kecerdasan Emosional Siswa Genius .....	144
A. Intrapersonal .....	144
B. Interpersonal .....	145
C. Pengelolaan Emosi .....	146
D. Penyesuaian diri .....	147
E. Suasana hati secara umum.....	148
10. Hasil Uji Beda Kecerdasan Emosional Siswa Berinteligensi Tinggi Pada-. Klasifikasi Sangat Cerdas dan Genius .....	149
11. Surat Izin Penelitian Fakultas .....	150
12. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Sumatera Barat .....	151
13. Surat Balasan Penelitian .....	152

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia tidak selamanya berjalan mulus, tenang, penuh dengan kebahagiaan dan kegembiraan. Seringkali manusia menghadapi berbagai cobaan, rintangan, persoalan, dan konflik yang dapat diselesaikan, baik diselesaikan dengan mudah ataupun sulit. Permasalahan yang sulit untuk diselesaikan menyebabkan timbulnya tekanan psikologis yang dapat membuat manusia menjadi frustasi dan sulit untuk mengendalikan diri.

Keadaan seperti ini akan membuat manusia tersebut cenderung bertindak di bawah reaksi yang berbeda-beda dan tindakan-tindakan yang dilakukan sulit untuk diprediksi sepenuhnya. Tindakan-tindakan yang dilakukan misalnya, menyakiti diri sendiri, menjauhkan diri dari lingkungan, melakukan kekerasan kepada orang lain, dan hal-hal lainnya yang dapat merugikan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Keadaan seperti ini terjadi di masa remaja yang merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Santrock (2007:20) menyatakan masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Individu yang tergolong remaja akhir cenderung berada dalam keadaan labil dan emosional karena mengalami banyak perubahan-perubahan yang berlangsung cepat.

Sejalan dengan itu Steinberg (dalam Indri, 2008) mengemukakan remaja yang tergolong remaja akhir yaitu pada usia 15-18 tahun mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional, dan sosial, mereka berpikir lebih kompleks dan lebih sensitif secara emosional

Remaja yang mengalami perubahan yang terkait dengan kognitif, emosional, dan sosial ini biasanya sulit dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Akibat yang muncul jika remaja tidak mampu mengatasi permasalahan dan menyikapi permasalahan dengan cerdas dapat berujung kepada timbulnya konflik, tekanan, persoalan, dan kegagalan dalam kehidupannya.

Permasalahan yang terjadi pada remaja seharusnya akan dapat teratasi dengan baik jika mereka cerdas secara inteligensi, emosional dan mampu bersosialisasi dengan baik. Cerdas secara inteligensi memungkinkan mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam penyelesaian masalah. Seperti yang dikatakan oleh Trihandini (2005) kecerdasan inteligensi adalah kemampuan kognitif secara global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berfikir secara bermakna sehingga dapat memecahkan masalah.

Vendy (2010:101-131), menyebutkan ada beberapa kecerdasan yang ada dalam diri manusia, yaitu kecerdasan inteligensi (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan inteligensi adalah sebuah kecerdasan berfikir dan akal cemerlang yang mengelola otak kanan dan otak kiri secara seimbang, sedangkan kecerdasan emosional (EQ) adalah salah satu potensi

terbesar dan terbaik yang dimiliki oleh manusia, yang apabila berhasil dikelola dan dioptimalkan sedemikian rupa, akan menghantar setiap pribadi manusia didalam sebuah kehidupan yang penuh dengan kesuksesan dan kebahagiaan yang utuh dan sejati. Pernyataan ini memperkuat kecerdasan inteligensi dan kecerdasan emosional sangat berperan untuk manusia khususnya remaja dalam menyelesaikan masalah dan memperoleh kehidupan yang efektif.

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, Goleman (2000) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, dan berempati.

Seiring dengan itu Cooper dan Sawaf (2002) menyatakan, kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber emosi serta pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional menuntut pemilikan perasaan, belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri atau orang lain serta menanggapinya dengan tepat. Kecerdasan emosi adalah inti kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang.

Selanjutnya, Agustian (2003:218) mengatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi, kemampuan untuk menguasai diri untuk tetap dapat mengambil keputusan dengan tenang.

Pendapat ini dilengkapi oleh Bambang (2010:227) yang mengatakan dalam mengendalikan emosi adalah ramuan menuju kecemerlangan. Orang yang emosinya paling terkendali akan paling disegani dan dihormati begitu pula sebaliknya. Kecerdasan emosional yang terbagi ke dalam beberapa aspek dipelajari untuk melawan ketumpulan emosi.

Menurut Salovey (dalam Goleman, 2007) ada lima aspek kecerdasan emosional. Aspek-aspek dalam kecerdasan emosional yang mampu untuk melawan ketumpulan emosi ini terbagi atas beberapa bagian, yaitu: (a) kemampuan mengenal emosi diri, (b) kemampuan mengelola emosi diri, (c) kemampuan mengenal emosi orang lain, (d) kemampuan memotivasi diri, dan (e) kemampuan mengembangkan hubungan.

Sejalan dengan itu Bar-On (dalam Stein & Book, 2002) aspek-aspek kecerdasan emosi dibagi menjadi lima bagian: (a) kualitas kemampuan-kemampuan di dalam diri (*intrapersonal*), mencakup kesadaran diri emosi, asertivitas, menghargai diri sendiri, dan aktualisasi diri, (b) kualitas kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (*interpersonal*), mencakup empati, hubungan interpersonal, tanggung jawab sosial, (c) pemanfaatan proses kognitif secara konstruktif dan realistik (*cognition orientation*), (d) menjaga diri agar tetap tenang dan terkendali di bawah himpitan stres dari luar dan dari dalam (*stress management*), mencakup toleransi stress dan mengendalikan impuls, (e) perasaan-perasaan positif yang

menumbuhkan kenyamanan dan kegairahan hidup (*affect*), mencakup kebahagiaan dan optimisme.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan orang yang mempunyai kecerdasan emosi yang bagus akan mempunyai kemampuan diri yang berkualitas, mampu dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain, mampu memecahkan masalah, mampu menjaga diri agar tetap tenang dan terkendali dalam keadaan stres, mampu menumbuhkan kenyamanan dalam hidup, bahagia dan optimis.

Dari berbagai pernyataan dan pendapat di atas dapat disimpulkan antara kecerdasan Inteligensi dan kecerdasan emosional adalah dua hal yang berbeda namun sama-sama penting dan saling melengkapi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang berbeda namun melengkapi kemampuan akademik murni, yaitu kognitif murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan inteligensi bila tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik tidaklah akan menghasilkan seseorang yang sukses dalam hidupnya.

Goleman (2003) menyatakan peranan kecerdasan akademik hanyalah sekitar 20% untuk menopang kesuksesan hidup seseorang, sedangkan 80% lainnya ditentukan oleh faktor yang lain, yang diantaranya adalah faktor kecerdasan emosional. Selanjutnya ia mengemukakan pengelolaan emosi bagi manusia dalam pengambilan keputusan dan bertindak adalah hal yang penting, bahkan seringkali lebih penting daripada nalar, karena menurutnya, kecerdasan inteligensi tidak berarti apa-apa bila emosi yang berkuasa.

Dari penjelasan ini dapat diketahui kecerdasan emosional dan kecerdasan inteligensi memiliki porsi yang penting dalam kehidupan, kemampuan ini saling melengkapi dan sama-sama dibutuhkan oleh manusia untuk mempermudah menuju kehidupan yang damai dan bahagia.

Menurut Hurlock dalam Yasin Nurfa'lah (2015:11) kecerdasan emosional tidaklah berkembang secara alamiah. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi seseorang yaitu faktor kematangan dan faktor belajar. Faktor kematangan menjadikan perkembangan inteligensi menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan satu rangsangan dalam jangka waktu yang lebih lama dan memutuskan ketegangan emosi pada satu obyek. Pada penelitian ini faktor kematangan yang didalamnya mencakup perkembangan inteligensi menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi.

Bertolak belakang dengan berbagai pandangan sebelumnya yang memandang walaupun kecerdasan emosional dan kecerdasan inteligensi berbeda namun saling mengisi dan sama-sama berperan penting dalam kehidupan, Ginanjar (2009:6) dalam temuannya menyebutkan secara umum berdasarkan survey di Amerika Serikat tentang IQ, ditemukan paradoks membahayakan: “Sementara skor anak-anak makin tinggi, kecerdasan emosi mereka justru semakin turun. Lebih mengkhawatirkan lagi, data hasil survei besar-besaran 1970 dan 1980 terhadap para orang tua dan guru menunjukkan”, anak-anak generasi sekarang lebih sering mengalami emosi ketimbang generasi terdahulunya. Secara rata-rata, anak-anak sekarang tumbuh dalam

kesepian dan depresi, mudah marah dan lebih sulit diatur, lebih gugup dan cenderung cemas, impulsif dan agresif.

Menurut survey tersebut skor merujuk pada nilai tingkat IQ seseorang. Jika hal ini terjadi pada sebagian besar anak manusia didunia maka akan sangat mengkhawatirkan. Orang-orang dengan kecerdasan inteligensi tinggi akan memiliki kecerdasan emosi yang rendah dan bermuara pada ketidak mampuan untuk mengendalikan emosi, sehingga jalan menuju kesuksesan dan penyelesaian masalahnya menjadi sulit. Sementara orang dengan IQ rendah sampai dengan sedang memiliki kecerdasan emosi yang cukup baik dan sangat baik dan jelas mereka dengan IQ yang sedang akan mudah dalam penyelesaian masalah dan mencapai kesuksesan. Dengan demikian maka individu yang memiliki kecerdasan inteligensi tinggi namun rendah kecerdasan emosionalnya tentu cenderung tidak mempunyai kemampuan diri yang berkualitas, tidak mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain, tidak mampu memecahkan masalah, tidak mampu menjaga diri agar tetap tenang dan terkendali dalam keadaan stres, serta tidak mampu menumbuhkan kenyamanan dalam hidup. Ini akan mengakibatkan masyarakat memandang sebelah mata mereka yang memiliki IQ tinggi.

Hal ini sangat memprihatinkan, seharusnya individu dengan kecerdasan inteligensi tinggi dapat menjadi calon-calon pemimpin, calon-calon ilmuan hebat, dan orang-orang cerdas yang dapat membanggakan keluarga dan Negara, namun jika kecerdasan emosinya rendah maka pemimpin hebat, ilmuan hebat yang diharapkan mampu memajukan bangsa

hanya tinggal harapan saja. Di sini peran pemerintah, orang tua, guru sebagai pendidik putra-putri bangsa, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencegah individu-individu dengan kecerdasan inteligensi tinggi tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dikarenakan rendahnya kecerdasan emosional.

Terkait dengan rendahnya kecerdasan emosional pada individu dengan inteligensi tinggi ini tentunya individu tidak mampu mengendalikan diri dan emosinya, tidak mengenal kepribadiannya sendiri, dan tidak cerdas dalam menyikapi masalah. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) berperan penting untuk dapat mengatasi permasalahan ini, sehingga diharapkan Guru BK dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Guru BK sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugasnya perlu memiliki Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai dan Sikap (WPKNs) yang baik, yang mana tanpa keterampilan yang baik apa yang menjadi tujuan mungkin tidak dapat tercapai seperti yang diharapkan. Individu perlu dicerdaskan, meliputi kecerdasan berpikir, merasa, dan memahami nilai-nilai yang dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan diharapkan individu yang bersangkutan mampu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya yang dapat menghadapi setiap tantangan yang sedang terjadi dan dapat berkembang di masyarakat.

Hasil penelitian oleh Rahmat Aziz (1993) terungkap kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada remaja di kodya Yogyakarta relatif

rendah. Selanjutnya hasil penelitian oleh Titi Elvina (2014) terkait dengan kecerdasan emosional yang dilakukan kepada siswa di SMP Negeri 34 Padang didapat hasil kecenderungan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 34 Padang berada pada kategori rendah. Kemudian hasil penelitian Yasin Nur Falah (2015) mengenai hubungan kecerdasan inteligensi dengan kecerdasan emosional terungkap tidak selalu atau tidak semua anak yang intilegensi tinggi itu dalam bergaul mengalami kesulitan, bahkan banyak diantara mereka yang solidaritasnya tinggi dan suka menolong temannya yang lain. Terdapat beberapa anak dengan inteligensi tinggi hanya bergaul dengan mereka yang setara dengannya. Justru anak yang intilegensi kurang yang merasa minder ketika harus berteman dengan yang pandai. Tidak semua anak yang intilegensi tinggi, kecerdasan emosinya rendah. Sebaliknya, anak yang intilegensi rendah, kecerdasan emosinya tinggi. Ada beberapa diantaranya justru sebaliknya.

Hasil wawancara pada hari senin, 30 januari 2017 dengan salah satu Guru BK di SMA Negeri 1 Padang, diperoleh informasi masih ada siswa yang belum mampu mengenal kemampuan dirinya sendiri, terlihat dari masih masih adanya beberapa siswa yang tidak mengetahui bakatnya sehingga mereka bingung mengambil keputusan untuk memilih kegiatan ekstrakulikuler yang sesuai dengan bakatnya. Sebagian siswa hanya ikut-ikutan dengan teman saja.

Selanjutnya masih ada siswa yang kurang mampu dalam menjalin hubungan dengan orang lain, ini banyak terjadi pada siswa yang berasal dari

daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T), seperti siswa yang berasal dari kabupaten Mentawai dan Dharmasraya yang sekolah di SMA Negeri 1 Padang, yang hanya bergaul dengan siswa yang berasal dari daerah yang sama, mereka merasa malu dan mengasingkan diri dari siswa pada umumnya yang berasal dari kota Padang. Siswa 3T ini juga berkembang perasaan-perasaan negatif seperti merasa dikucilkan, merasa lebih lambat menangkap pelajaran dari siswa pada umumnya, hal tersebut menyebabkan siswa merasa kurang nyaman sehingga siswa menjadi kurang optimis dalam mengembangkan potensinya dan enggan untuk mengaktualisasikan dirinya.

Hasil wawancara 23 februari 2017 kepada salah satu Guru BK terungkap kurangnya rasa empati siswa kepada orang lain, ini terlihat dari suka mengejek-ejek teman, tidak menghargai beberapa guru mata pelajaran, seperti tidak mendengarkan guru menerangkan pelajaran serta meremehkan kemampuan guru dalam mengajar. Selanjutnya Kesulitan juga dialami siswa dalam bekerja sama, siswa lebih senang mengerjakan tugas sendiri. Selanjutnya siswa umumnya bergaul dengan teman yang status ekonominya sama, yang kaya dengan yang kaya dan yang menengah ke bawah dengan yang ekonominya menengah ke bawah juga. Selanjutnya masih ada siswa yang tidak mampu mengendalikan emosinya terlihat dari pertengkaran-pertengkaran yang terjadi pada siswa, baik dengan teman sekelas ataupun yang bukan sekelas, misalnya tidak bertegur sapa dalam waktu yang lama. Kenyataannya siswa yang mengalami permasalahan di atas cenderung memiliki kecerdasan inteligensi yang tinggi.

Kemudian juga dilakukan wawancara kepada dua orang guru BK pada hari kamis, 30 Maret 2017 terkait jenis tes IQ yang digunakan, klasifikasi kecerdasan inteligensi yang digunakan, serta lembaga yang memberikan tes IQ di SMA Negeri 1 Padang. Dari wawancara tersebut terungkap jenis tes IQ yang digunakan yaitu IST (*Intelligence Structure Test*) yang diberikan oleh Lembaga Konsultasi Psikologi (CV. Psychology Consulting) yang dipimpin oleh Bapak Ahmad Hidayah, S.Th.I, M.Psi, Psiokolog, klasifikasi IQ yang digunakan adalah penggolongan umum sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi Inteligensi SMA Negeri 1 Padang**

No.	Kecerdasan Inteligensi	Klasifikasi	Jumlah Siswa
1	Luar biasa ( <i>genius</i> )	>140	61
2	Sangat Cerdas ( <i>very superior</i> )	120-139	166
3	Cerdas ( <i>superior</i> )	110-119	23
4	Sedang ( <i>average</i> )	90-109	11
<b>Jumlah Total</b>			261

*Sumber: Hasil Tes Inteligensi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2016/2017 yang dilakukan oleh Lembaga Konsultasi Psikologi (CV. Psychology Consulting)*

Dari data hasil tes inteligensi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Padang yang diberikan oleh Lembaga Konsultasi Psikologi (CV. Psychology Consulting) yang beralamat di Komplek Graha Jala Utama, Blok B No. 03 Kel. Pisang, Kec. Pauh Kota Padang, yang dipimpin oleh Bapak Ahmad Hidayah, S.Th.I, M.Psi, Psiokolog (Surat Izin Praktik Psikologi No. 0443-15-2-2) bekerja sama dengan Bapak Ridwan, M.Psi, Psikolog (Surat Izin Praktik Psikologi No. 0722-16-2-1) selaku psikolog yang memberikan tes, ditemukan sebanyak 61 dari 261 siswa berada pada klasifikasi genius, sebanyak 166 dari 261 siswa berada pada klasifikasi sangat cerdas, sebanyak

23 dari 261 siswa berada pada klasifikasi cerdas, dan 11 dari 261 siswa berada pada klasifikasi sedang. Sehingga klasifikasi yang tergolong kedalam kelompok inteligensi paling tinggi, yaitu klasifikasi sangat cerdas (*very superior*) dan klasifikasi luar biasa (*genius*).

Dari hasil penelitian terdahulu dan wawancara yang dilakukan terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Padang serta kematangan yang mencakup inteligensi individu yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Yang Memiliki Tingkat Inteligensi Sangat Cerdas dengan Siswa Yang Memiliki Tingkat Inteligensi Genius dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan terkait dengan rendahnya kecerdasan emosi yang dialami siswa yang memiliki kecerdasan inteligensi tinggi dapat didentifikasikan sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mampu mengenal kemampuan dirinya.
2. Masih ada siswa yang tidak mampu mengendalikan emosinya.
3. Masih ada siswa yang mengejek teman-temannya yang mengalami kesusahan.
4. Masih ada siswa yang tidak menghargai guru dan meremehkan kemampuan guru dalam mengajar.

5. Masih ada siswa yang merasa rendah diri sehingga merasa tidak nyaman dan mengasingkan diri dari lingkungan.
6. Siswa yang status ekonominya tinggi enggan bergaul dengan siswa yang status ekonominya rendah atau menengah kebawah.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus pada masalah yang akan diteliti, maka batasan masalah yang akan diteliti adalah **bagaimana perbedaan kecerdasan emosional antara siswa yang memiliki tingkat inteligensi sangat cerdas dengan siswa yang memiliki tingkat inteligensi genius?**

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah menjadi,:

1. Gambaran kecerdasan emosional siswa yang memiliki inteligensi tinggi dengan klasifikasi sangat cerdas ditinjau dari aspek *intrapersonal, interpersonal, adaptability, stress management, dan general mood*
2. Gambaran kecerdasan emosional siswa yang memiliki inteligensi tinggi dengan klasifikasi genius ditinjau dari aspek *intrapersonal, interpersonal, adaptability, stress management, dan general mood*
3. Perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa yang memiliki inteligensi sangat cerdas dengan siswa yang memiliki inteligensi genius ditinjau dari aspek *intrapersonal, interpersonal, adaptability, stress management, dan general mood.*

## E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa yang memiliki inteligensi tinggi dengan klasifikasi sangat cerdas ditinjau dari aspek *intrapersonal, interpersonal, adaptability, stress management, dan general mood?*
2. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa yang memiliki inteligensi tinggi dengan klasifikasi genius ditinjau dari aspek *intrapersonal, interpersonal, adaptability, stress management, dan general mood?*
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa yang memiliki inteligensi sangat cerdas dengan siswa yang memiliki inteligensi genius ditinjau dari aspek *intrapersonal, interpersonal, adaptability, stress management, dan general mood?*

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa yang memiliki inteligensi tinggi dengan klasifikasi sangat cerdas ditinjau dari aspek *intrapersonal, interpersonal, adaptability, stress management, dan general mood*
2. Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa yang memiliki inteligensi tinggi dengan klasifikasi genius ditinjau dari aspek *intrapersonal, interpersonal, adaptability, stress management, dan general mood*

3. Melihat perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa yang memiliki inteligensi sangat cerdas dengan siswa yang memiliki inteligensi genius ditinjau dari aspek *intrapersonal, interpersonal, adaptability, stress management, dan general mood.*

## **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional pada siswa dapat ditingkatkan.
2. Faktor kematangan yang mencakup perkembangan inteligensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional.
3. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda.
4. Kecerdasan emosional adalah salah satu kecerdasan yang sangat mempengaruhi kesuksesan seseorang.
5. Orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi belum tentu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi

## **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. Manfaat dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam bidang bimbingan dan konseling serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada terkait dengan kecerdasan emosional.
2. Manfaat dari segi praktis antara lain:
  - a. Bagi Mahasiswa BK

Agar mahasiswa BK dapat memahami kajian mengenai kecerdasan emosional.

b. Bagi Guru BK

Agar dapat mengetahui tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berinteligensi tinggi.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pengembang dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan inteligensi dan kecerdasan emosional.